

**THE USE OF DIGITAL STORYTELLING TO IMPROVE
STUDENTS' WRITING SKILLS IN EIGHTH GRADE AT SMP N 3
SAWAN.**

OLEH:

NI PUTU WINNA SRI ANDHINI, NIM 2212021169

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu keterampilan terpenting dalam bahasa Inggris. Melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan ide atau pemikiran dengan jelas. Namun, banyak siswa di kelas 8B yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya media pembelajaran, yang membuat proses pengajaran menulis menjadi kurang bervariasi dan juga menimbulkan efek bola salju, yaitu kesulitan dalam mengekspresikan ide, masalah kosakata, ejaan, dan tata bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan media pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 8B di SMPN 3 Sawan dengan menerapkan digital storytelling sebagai media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana siswa memandang proses belajar menulis menggunakan digital storytelling. Kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah 75% siswa dapat mencapai KKTP dalam rentang 71-85, yang dikategorikan sebagai "baik". Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dan tahapan setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas 8B di SMPN 3 Sawan. Berdasarkan hasil post-test 2, terlihat bahwa sebesar 75% siswa memenuhi kriteria yang ditetapkan, dengan peningkatan nilai dari siklus sebelumnya. Setiap aspek penulisan juga mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklus, dengan puncaknya pada siklus 2. Misalnya, konten meningkat 45% dari pra-siklus hingga siklus 2, tata bahasa meningkat 48%, serta kosakata dan mekanika penulisan masing-masing meningkat 53%. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil triangulasi dari data wawancara yang dianalisis menggunakan analisis tematik, yang menunjukkan persepsi positif terhadap penerapan digital storytelling dalam pengajaran menulis. Secara keseluruhan, semua tema membuktikan bahwa digital storytelling tidak hanya meningkatkan nilai akademik tetapi juga membangun pengalaman belajar yang mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah dan bermakna. Namun, terdapat satu temuan yang menunjukkan bahwa digital storytelling tidak efektif bagi siswa yang belum lancar dalam membaca. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti di masa depan dapat fokus pada perbandingan efektivitas digital storytelling pada dua kelompok, yaitu siswa dengan literasi dan keterampilan membaca yang baik serta siswa dengan literasi rendah dan kesulitan membaca.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, digital storytelling, persepsi, pembelajar pemula, keterampilan menulis

**THE USE OF DIGITAL STORYTELLING TO IMPROVE
STUDENTS' WRITING SKILLS IN EIGHTH GRADE AT SMP N 3
SAWAN.**

**By:
NI PUTU WINNA SRI ANDHINI, NIM 2212021169**

ENGLISH LANGUAGE EDUCATION

ABSTRACT

Writing is one of the most important skills in English. Through writing, a person can clearly convey ideas or thoughts. However, many students in class 8B have difficulty improving their writing skills. The main factor that caused this was the lack of learning media, which made the writing instruction process less varied and also led to a snowball effect, namely in expressing ideas, problems with vocabulary, spelling, and grammar. Therefore, the current research was conducted to implement learning media that can solve this problem. This study aimed to improve the writing skills of students in class 8B at SMP N 3 Sawan by implementing digital storytelling as a learning media. In addition, this research explored how students perceive the process of learning to write using digital storytelling. The criteria used as a reference in this study were that 75% of students could meet the KKTP in the range of 71-85, categorized as "good". This study employed Classroom Action Research, and the stages of each cycle in this research include planning, action, observation, and reflection. The subjects in this Classroom Action Research were the students of class 8B at SMPN 3 Sawan. Based on the results of post-test 2, which showed that the percentage of students who met the standard criteria was 75% of students achieving KKTP, with an increase in scores from the previous cycle. Every aspect of writing also experienced significant improvement in each cycle, peaking in cycle 2. For example, content improved 45% from pre-cycle to cycle 2, grammar improved 48%, and vocabulary and mechanics both improved 53%, respectively. These findings were also confirmed by the triangulation results from the interview data analyzed using thematic analysis, which showed a positive perception of the implementation of digital storytelling in writing instruction. Collectively, all of the themes proved that digital storytelling not only improves academic scores but also builds learning experiences that support students in understanding the material more easily and meaningfully. However, there was one finding that showed that digital storytelling was not effective for students who are not fluent in reading. Therefore, the researcher suggests that future researchers can focus on comparing the effectiveness of digital storytelling in two groups, namely students with good literacy and reading skills and students with low literacy and reading difficulties.

Keywords: *Classroom Action Research, digital storytelling, perception, beginner learner, writing skills*